

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi didasarkan pada demokrasi ekonomi yang mengarahkan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang dengan mengambil langkah langkah dan menetapkan berbagai kebijakan guna menciptakan iklim usaha yang sehat bagi dunia usaha. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, maka usaha koperasi diharapkan agar dapat memegang peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Ternyata tanpa disadari terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan di tengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah Koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan dilaksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri dari para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka (Kartasapoetra, 2007:1) Koperasi Indonesia menurut Undang-Undang No 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, Pasal 3 UU No. 12/1967 menyatakan bahwa “Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang, atau badan-badan hukum Koperasi yang merupakan tata-susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”

Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu tidak heran kalau koperasi sering kali diistilahkan sebagai sokoguru perekonomian yang bermakna sebagai pilar atau penyangga utama perekonomian.

Sisa Hasil Usaha merupakan persoalan yang sering menjadi perdebatan saat pengambilan keputusan. Persoalan ini berkaitan tentang kabar baik atau kabar buruk untuk masyarakat atau anggota yang telah menyimpan uangnya pada koperasi tersebut dan SHU dijadikan sebagai tolak ukur tentang nilai suatu koperasi dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Pembagian SHU terjadi apabila pada suatu periode dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Pembagian SHU terjadi apabila pada suatu periode tertentu koperasi mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Besarnya SHU bergantung dengan besarnya perolehan laba yang didapatkan koperasi. Masyarakat yang menjadi anggota selalu berharap mendapatkan SHU yang besar dan relative stabil setiap periode. Sebagian SHU akan dibersihkan menjadi laba ditahan yang akan digunakan oleh koperasi untuk dioperasionalkan kembali. Jika koperasi tidak mampu memperoleh SHU sama sekali, hal itu bisa mengurangi kepercayaan anggota dan masyarakat sekitar terhadap koperasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha salah satunya adalah jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, namun tidak selalu peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan sisa hasil usaha selalu meningkat.

Peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha, apabila anggota baru tersebut mempunyai peranan yang aktif dalam koperasi, dalam arti anggota baru tersebut dapat mengakses semua program yang telah ditetapkan oleh koperasi, seperti rajin menyimpan sehingga dapat menambah modal koperasi, aktif meminjam atau belanja di koperasi, dan tertib mengangsurnya. Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan oleh anggota. Dalam kenyataannya, selain partisipasi anggota adapun pengaruh permodalan yang mampu mempengaruhi keberhasilan koperasi.

Faktor lainnya dijelaskan oleh Martowinangan, dkk (2019:232) bahwa “modal berpengaruh terhadap sisa hasil usaha yaitu peranan modal di dalam kegiatan koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan”. Sebagai suatu badan usaha untuk menjalankan usahanya maka koperasi membutuhkan modal. Modal koperasi diutamakan dari anggota, modal anggota berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib dengan keadaan seperti ini maka, koperasi berdiri berdasarkan kekuatan sendiri. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian bahwa, Modal koperasi bersumber dari pertama modal sendiri yaitu terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, kedua modal pinjaman yang berasal dari para anggota sendiri atau anggota lain atau lembaga-lembaga keuangan atau bank, ketiga adalah modal pernyataan bersumber dari pemerintah atau masyarakat dalam bentuk investasi, terutama dalam hubungan ini diatur bahwa para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat, anggota dan dalam menentukan kebijakan-kebijakan koperasi secara

keseluruhan, namun pemilik modal tersebut dapat diikutkan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai perjanjian.

Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperai yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi mempunyai aset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Dengan demikian koperasi sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan negara Indonesia dalam mensejahterakan ekonomi rakyat Indonesia. Tujuan koperasi itu sendiri pada umumnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya pada khususnya kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut serta membangun perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Koperasi Simpan Pinjam CU Sondang Nauli di Kabanjahe merupakan salah satu jenis koperasi yang secara kuantitas mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Sebagai salah satu jenis koperasi yang mampu menjaga eksistensinya dan memiliki volume usaha cukup tinggi, keberadaan KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe diharapkan dapat membantu meningkatkan kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Berikut perkembangan SHU pada CU Sondang Nauli Kabanjahe tahun 2018-2019 selama berturut-turut.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Jumlah Anggota, Jumlah Modal dan Jumlah Sisa Hasil Usaha CU Sondang Nauli Kabanjahe Tahun 2018-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Modal</b>	<b>SHU</b>
2018	10.818 Jiwa	Rp. 37.966.280.525	Rp. 54.986.283
2019	11.096 Jiwa	Rp. 40.693.586.893	Rp. 30.103.166
2020	11.076 Jiwa	Rp. 41.659.960.893	Rp. (-83.777.974)
2021	11.009 Jiwa	Rp. 41.117.540.896	Rp. 41.518.021

Sumber: CU Sondang Nauli Kabanjahe (data diolah, 2023)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah anggota dari tahun 2018 ke tahun 2019 menjadi sebanyak 10.818 orang dan 11.096 namun pada tahun 2020 dan 2021 jumlah anggota menurun yaitu hanya sebanyak 11.076 dan 11.009, penurunan jumlah anggota disebabkan kurangnya partisipasi anggota. Ditinjau dari modal selama 4 tahun dari tahun 2018-2021 menunjukkan peningkatan dan penurunan yaitu pada tahun 2018 sebesar 37.966.280.525, 2019 menjadi sebesar 40.693.586.893, 2020 sebesar 41.659.960.893, dan menurun di tahun 2021 yang hanya sebesar 41.117.540.896. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 SHU mengalami fluktuasi yaitu, 54.986.283, 30.103.166. tahun 2020 SHU mengalami minus sebesar -83.777.97 dan tahun 2021 sebesar 41.518.021. Peningkatan pada SHU menggambarkan peningkatan jumlah anggota yaitu tingginya partisipasi anggota, sebaliknya penurunan SHU menggambarkan jumlah anggota menurun sehingga dikatakan kurangnya partisipasi anggota. Penurunan

SHU yang diperoleh akan berdampak pada modal kedepan. Terbatasnya modal akan menyebabkan sulitnya koperasi untuk mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Menurut Dewik dan Jember (2015:745) “secara parsial jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha, artinya jumlah anggota dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha”. Faktor lain yang diduga mempengaruhi sisa hasil usaha adalah modal pinjaman, hal ini dinyatakan Hasan (2019:8) bahwa modal pinjaman berpengaruh secara positif terhadap sisa hasil usaha. Dengan adanya modal pinjaman, maka dapat mengatasi kekurangan modal untuk sementara. Namun penggunaan modal pinjaman tetap harus secara efektif karena apabila penggunaannya tidak efektif maka akan berdampak pada kerugian atau dengan kata lain tidak menguntungkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana jumlah anggota dan modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dengan menambahkan partisipasi anggota sebagai variabel intervening sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Jumlah Anggota dan Permodalan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Melalui Partisipasi Anggota Di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah Anggota Koperasi berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usahadi KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe?
2. Apakah Jumlah Anggota Koperasi berpengaruh terhadap Partisipasi Anggota di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe?
3. Apakah Jumlah Anggota Koperasi berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Partisipasi Anggota di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe?
4. Apakah Permodalan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe?
5. Apakah Permodalan berpengaruh terhadap Partisipasi Anggota di KSP CU Sondang Nauli Kabnajahe?
6. Apakah Permodalan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Partisipasi Anggota di KSP CU Sondang Nauli?
7. Apakah Partisipasi Anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Jumlah Anggota Koperasi berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui Jumlah Anggota berpengaruh terhadap Partisipasi Anggota di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe.
3. Untuk mengetahui Jumlah Anggota Koperasi berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Partisipasi Anggota di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe.
4. Untuk mengetahui Permodalan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe.
5. Untuk mengetahui Permodalan berpengaruh terhadap Partisipasi Anggota di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe.
6. Untuk mengetahui Permodalan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Partisipasi Anggota di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe
7. Untuk mengetahui Partisipasi Anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Apabila yang di atas dapat dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Manfaat bagi dunia pendidikan

Penelitian dapat menambah bukti hasil empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Jumlah Anggota dan modal Permodalan terhadap Sisa Hasil Usaha melalui partisipasi anggota sebagai variabel intervening di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe.

2. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Manfaat bagi koperasi KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe

Dapat dipergunakan sebagai masukan atau informasi pada koperasi tentang pentingnya jumlah anggota dan permodalan terhadap Sisa Hasil Usaha, selain itu sebagai bahan pertimbangan bagi KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe dalam menentukan kebijakan apa yang harus dilakukan oleh KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe.

## 2. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh jumlah anggota dan permodalan terhadap Sisa Hasil Usaha di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Jumlah Anggota Koperasi**

Sesuai dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 26 ayat 1, bahwa: “Anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi”. Sehingga koperasi tidak dimiliki oleh perorangan, melainkan dimiliki oleh seluruh anggota koperasi dan pasar dari koperasi adalah anggotanya sendiri yang tidak melayani luar anggota. Jadi koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, demi kemakmuran dan kesejahteraan bersama, tidak seperti badan usaha lainnya yang melayani masyarakat secara umum.

Masyarakat yang menjadi anggota koperasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Keanggotaan koperasi harus didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi, dapat diperoleh setelah syarat sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dipenuhi, tidak dapat dipindahtangankan, dan setiap anggota memiliki kewajiban dan hak yang sama terhadap koperasi sesuai yang diatur dalam Anggaran Dasar.

Dapat disimpulkan bahwa anggota dapat memiliki dan memanfaatkan ekonomi yang disediakan dan sesuai dengan modal yang disetor anggota ke koperasi. Sehingga koperasi dapat dikatakan berkembang tidaknya ditentukan dari para  
anggotanya.

### **2.1.1.1 Kewajiban Anggota Koperasi**

Kewajiban dari setiap anggota koperasi yang terancam dalam ketentuan

Undang-Undang No.25 Tahun 1992 pasal 20 ayat (1), sebagai berikut:

- a. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusanyang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh Koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan

### **2.1.1.2 Hak Anggota Koperasi**

Adapun hak dari setiap koperasi seperti yang tercantum dalam Undang-

Undang No.25 Tahun 1992 pasal 20 ayat (2) yaitu:

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam RapatAnggota.
- b. Memilih dan/ayat dipilih menjadi pengurus atau pengawas.
- c. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggotabaik diminta atau tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antarasesame anggota.
- f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

### **2.1.1.3 Indikator Jumlah Anggota**

Menurut Ni Made Taman Ayuk (2013:634) indikator jumlah anggota

ialah banyaknya jumlah anggota pada tahun tertentu. Dalam penelitian ini maka

indikator penelitian antara lain:

1. Jumlah Anggota tahun 2018  
Keseluruhan jumlah anggota pada koperasi pada tahun 2018 yang diukur dengan satuan orang.
2. Jumlah Anggota tahun 2019  
Keseluruhan jumlah anggota pada koperasi pada tahun 2019 yang diukur dengan satuan orang.

3. Jumlah Anggota tahun 2020  
Keseluruhan jumlah anggota pada koperasi pada tahun 2020 yang diukur dengan satuan orang.
4. Jumlah Anggota tahun 2021  
Keseluruhan jumlah anggota pada koperasi pada tahun 2021 yang diukur dengan satuan orang.

## **2.1.2 Permodalan**

### **2.1.2.1 Pengertian Permodalan**

Modal merupakan salah satu faktor produksi berupa uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha dan menghasilkan produksi. Produksi yang dihasilkan tersebut bisa berupa barang ataupun jasa. Modal ini digunakan untuk membiayai kegiatan usaha seperti membeli bahan baku, mengurus perizinan, bahkan membayar tenaga kerja (Yuvanda & Rachmad, 2021:83).

Jadi permodalan adalah sejumlah dana yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha koperasi.

### **2.1.2.2 Sumber Modal Koperasi**

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 41, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari: anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat berharga lainnya, dan sumber lain yang sah.

#### **1. Modal Sendiri**

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri dalam koperasi bersumber dari:

- a. Simpanan pokok  
Simpanan pokok yaitu sejumlah nilai uang yang diwajibkan kepada anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan pokok adalah simpanan yang sudah ditentukan (dalam Anggaran Dasar) jumlahnya dan sama besarnya bagi setiap anggota.
- b. Simpanan wajib  
Simpanan wajib adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpan oleh setiap anggota pada waktu tertentu dan pada kesempatan tertentu.
- c. Simpanan sukarela  
Simpanan sukarela berjangka adalah simpanan yang dilakukan secara sukarela baik jumlahnya maupun jangka waktunya. Karena diketahui jangka pengembaliannya, maka simpanan tersebut dapat digunakan juga untuk modal koperasi, karena simpanan sukarela tersebut dapat diambil sewaktu-waktu oleh sipeminjam.
- d. Dana cadangan  
Yang dimaksud dengan “cadangan” adalah bagian dari SHU (Sisa Hasil Usaha) yang disisihkan, baik untuk maksud tertentu maupun untuk dipergunakan sebagai bantalan jika koperasi sedang menghadapi kesulitan keuangan dalam operasinya.
- e. Hibah  
Hibah adalah modal yang diterima oleh koperasi secara cuma-cuma dari pihak lain dan menjadi modal sendiri.

## 2. Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan dan bukan dari perusahaan itu sendiri. Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 modal pinjaman koperasi dapat berasal dari:

- a. Pinjaman Dari Anggota  
Modal pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi yang bersangkutan, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- b. Koperasi lain dan atau anggotanya  
Modal pinjaman dari koperasi lain dan atau anggotanya adalah pinjaman yang diperoleh dari koperasi lain atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.
- c. Bank dan lembaga keuangan  
Bank dan lembaga keuangan merupakan pinjaman yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika tidak terdapat suatu ketentuan tertentu, koperasi sebagai debitor dari bank atau lembaga keuangan lainnya diperlakukan sama dengan debitor lainnya, baik mengenai persyaratan pemberian dan pengambilan kredit maupun prosedur lainnya.

- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya  
Guna menambah modal, koperasi dapat mengeluarkan obligasi (surat pernyataan hutang) yang dapat dijual ke masyarakat. Sebagai konsekuensinya, maka koperasi diharuskan membayar bunga atas pinjaman yang diterima (nilai dari obligasi yang dijual) secara tetap, baik besar maupun waktunya. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Sumber lain yang sah  
Sumber lain yang sah merupakan pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum. Contoh: pemberian saham kepada koperasi oleh perusahaan berbadan hukum PT. Pemberian ini pada prakteknya bukan termasuk hibah, karena koperasi harus membayar nilai saham yang diterimanya secara tunai tersebut. Hanya saja pembayarannya tidak secara tunai, melainkan dibayar dari deviden yang seharusnya diterima koperasi tersebut. Hal ini terjadi sampai nilai saham yang diterima oleh koperasi terpenuhi

### **2.1.2.3 Indikator Permodalan**

Dalam Jurnal Rahmat Safas dan Ruzikna (2020:21) Modal usaha koperasi diutamakan berasal dari anggota, modal anggota bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota. Jadi indikator-indikator dalam variabel permodalan dalam penelitian ini adalah:

1. Simpanan Pokok  
Sejumlah nilai uang yang diwajibkan kepada anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan pokok sudah ditentukan jumlahnya dan sama besarnya bagi setiap anggota.
2. Simpanan Wajib  
Simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpan oleh setiap anggota pada waktu tertentu dan pada kesempatan tertentu.
3. Simpanan Sukarela  
Simpanan yang dilakukan secara sukarela baik jumlahnya maupun jangka waktunya.

### **2.1.3 Partisipasi Anggota**

#### **2.1.3.1 Pengertian Partisipasi Anggota**

Menurut Ropke (2012:39) “Partisipasi bukan hanya bagian penting, tapi partisipasi anggota merupakan hal yang vital dalam pembangunan koperasi”. Dalam realita yang terjadi saat ini banyak koperasidengan tingkat partisipasi anggota yang rendah, namun beberapa di antaranya tetap dapat memberikan manfaat yang memuaskan bagi para anggotanya. Akan tetapi, tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisien dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar. Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan anggota dan usahakoperasi. Secara umum, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi meupunusaha koperasi. Menurut Sitio dan Tamba (2001:30) “keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggotanya. Seorang anggota akan mau berpartisipasi, bila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaatnya terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan”.

Dari definsi di atas partisipasi anggota merupakan unsur yang terdapat pada koperasi dan sebagai pengikat pemersatu di dalam koperasi. Dengan partisipasi anggota maka sebuah koperasi akan terlihat bagaimana kinerja koperasi tersebut tercapai. Koperasi juga diharapkan menanamkan dasar-dasar distribusi pemanfaatan dari hasil atau pelayanan-pelayanan yang bersifat ekonomis dan sosial untuk mempertahankan semangat kebersatuan anggota-anggota dan kesetiaan mereka kepada semangat koperasi.

### 2.13.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Anggota

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi anggota dalam koperasi. Menurut Hendar dan Kusnadi dalam Jurnal Anas Tasia Pitermanis Bali (2021:6) bentuk partisipasi anggota meliputi:

1. Partisipasi anggota dalam bidang organisasi  
Partisipasi dalam organisasi ini menuntut anggota ikut berperan aktif dalam kegiatan organisasi koperasi, misalnya:
  - a. Menghadiri rapat anggota
  - b. Memajukan sarana didalam atau diluar anggota kepada pengurus dan badan pemeriksa
  - c. Memilih atau dipilih menjadi anggota dan badan pemeriksa
  - d. Mengawasi jalannya organisasi dan usaha koperasi
2. Partisipasi anggota disbanding usaha  
Dalam hal ini anggota dituntut untuk terlibat secara aktif dalam memenuhi kewajiban dan ikut serta melaksanakan kegiatan dibidang permodalan. Kewajiban pembayaran simpanan anggota koperasi ini meliputi pembayaran simpanan pokok, simpanan wajib.
3. Partisipasi anggota dibidang usaha  
Partisipasi ini menuntut keterlibatan anggota yang aktif dalam kegiatan yang terkait dengan aktifitas koperasi, misalnya:
  - a. Meminjam atau menyimpan, untuk koperasi yang mempunyai unit usaha pertokoan.
  - b. Membeli barang-barang dikoperasi, untuk koperasi yang mempunyai unit usaha pertokoan.
  - c. Menjual hasil pertaniannya, untuk koperasi yang bergerak dibidang pemasaran hasil produksi anggotanya.

### 2.13.3 Indikator Partisipasi Anggota

Menurut Berhard Limbong dalam Jurnal Anas Tasia Pitermanis Bali (2021:7) indikator partisipasi anggota adalah sebagai berikut:

1. Motivasi menjadi anggota  
Motivasi akan mempengaruhi kepribadian seseorang untuk bertindak, jika seseorang bertingkah laku dan antusias untuk menjadi anggota koperasi.
2. Persepsi anggota terhadap pelayanan  
Persepsi akan muncul jika pelayanan para pengurus baik sehingga anggota merasa nyaman dan sehingga dapat mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi dalam mengembangkan dan mencapai tujuan koperasi

3. Persepsi anggota terhadap manfaat menabung  
Sebagai anggota koperasi pasti sudah memiliki harapan untuk mendapatkan manfaat atau dengan kata lain akan menerima keuntungan menabung di koperasi tersebut, sehingga anggota mendapatkan kepuasan dari koperasi.

#### **2.1.4. Sisa Hasil Usaha (SHU)**

##### **2.1.4.1. Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No. 25 Tahun 1992 pasal 1 & 2).

Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengelolaan usahakoperasi harus dilakukan dengan produktif, efektif, efisien.

Dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap anggota dan masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertimbangkan SHU yang wajar.

Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi untuk dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota terhadap koperasinya (transaksi usaha). Disamping itu, Sisa Hasil Usaha juga digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan rapat anggota.

Sisa Hasil Usaha, harus dirinci menjadi sisa hasil usaha yang diperoleh daritransaksi dengan anggota, dan sisa hasil usaha yang berasal dari transaksi dengan selain anggota. Sebagian dari sisa hasil usaha tersebut dikembalikan kepada anggota sebanding dengan jasa yang diberikan, dan sebagiannya lagi dialokasikanke berbagai dana yang dimiliki koperasi serta cadangan koperasi.

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi SHU**

Menurut Pachta dalam Jurnal Ferline Ariesta (2014:122), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu:

1. Faktor dari Dalam
  - a. Partisipasi anggota, para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.
  - b. Jumlah modal sendiri, SHU anggota yang diperoleh sebgiaan dari modalsendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan danhibah.
  - c. Kinerja pengurus, kinerja pengurus sangat di perlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU perkoperasian maka hasil yang di capai pun juga akan baik.
  - d. Jumlah unit usaha yang dimiliki, setiap koperasi pasti memiliki unit usaha hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang di jalankan dalam kegitana usaha tersebut.
  - e. Kinerja manajer, kinerja manajer menentukan jalnnya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal- hal yang bersifat intern.
  - f. Kinerja karyawan, merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.
2. Faktor dari Luar
  - a. Modal pinjaman dari luar
  - b. Para konsumen dari luar selain anggota koperasiPemerintah

### 2.1.4.3. Indikator Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Sugiharsono (2010:102) beberapa indikator peningkatan Sisa

Hasil Usaha yaitu:

1. Kepuasan Anggota  
Seperti anggota merasa senang menjadi anggota koperasi dan anggota merasapuas dengan pelayanan yang diberikan koperasi.
2. Kesejahteraan Anggota  
Seperti anggota koperasi mendapatkan keuntungan dari SHU sebanding dengan jasa yang diberikan masing-masing anggota dan ketika anggota membutuhkan uang, koperasi bisa memberikan pinjaman.
3. Perkembangan Jumlah Anggota  
Seperti jumlah anggota yang meningkat setiap tahunnya dan anggota yang meningkat setiap tahunnya dan anggota aktif dalam kegiatan koperasi.
4. Permodalan  
Seperti koperasi dalam permodalan koperasi mempunyai modal cadangandisetiap tahunnya.
5. Perkembangan Usahanya  
Seperti koperasi memunculkan produk atau gagasan baru untuk jenis-jenis usahanya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan peninjauan dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan menjadi bahan referensi bagi penelitian ini. Terdapat tiga penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sigit Puji Winarko, 2014. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri” bertujuan untuk (1) untuk menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap SHU pada koperasi di Kota Kediri, (2) untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota terhadap SHU pada koperasi di

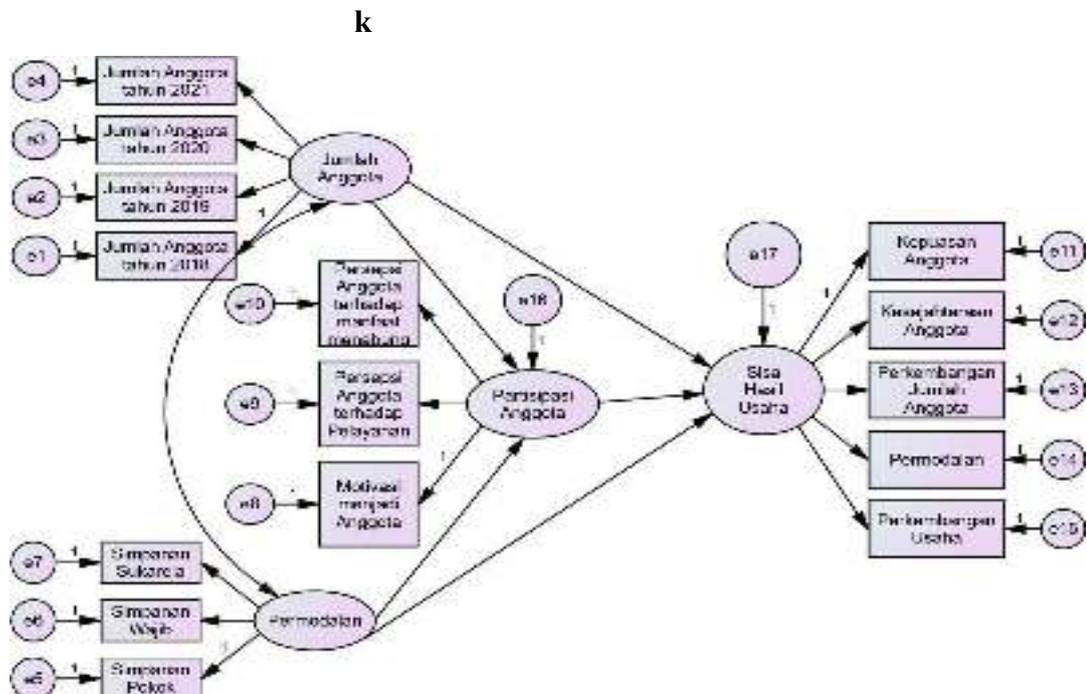
Kota Kediri, (3) untuk menganalisis pengaruh aset terhadap SHU pada koperasi di Kota Kediri, (4) untuk menganalisis pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, dan aset terhadap SHU di Kota Kediri. Hasil penelitian bahwa modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap SHU, jumlah anggota berpengaruh secara parsial terhadap SHU, aset berpengaruh terhadap SHU. Sedangkan variabel yang paling dominan mempengaruhi SHU adalah aset. Modal sendiri, jumlah anggota, dan aset berpengaruh secara bersama-sama terhadap SHU.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yelsha Dwi Pasca, 2021. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan, Pinjaman dan Modal Kerja terhadap SHU pada Koperasi KPRI Mitra Kabupaten Majalengka” ini bertujuan untuk mengetahui jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan modal kerja terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI Mitra Koperasi SMA Negeri 1 Majalengka. Sumber data menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan. Data laporan keuangan yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah data 6 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 pada KPRI Mitra SMA Negeri 1 Majalengka. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini, yang lebih khusus jenis atau metode non- probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska Elanda Amilia, 2015. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggota dan Permodalan terhadap Keberhasilan Koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung ini bertujuan untuk (1) untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggota terhadap koperasi di KPRI

Hidup Kabupaten Tulungagung, (2) Untuk menganalisis pengaruh permodalan keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung, (3) untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggota dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi secara bersama-sama di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung berjumlah 4140 anggota. Pengambilan sampel menggunakan metode secara acak random sampling berjumlah 255 anggota. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pengujian partisipasi anggota dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung secara simultan memiliki pengaruh positif sebesar 35,4%, sedangkan sisanya 64,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti (pelayanan anggota, pendidikan anggota, lingkungan usaha, dan lain-lain).

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Jumlah Anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha

H<sub>2</sub>: Jumlah Anggota berpengaruh terhadap Partisipasi Anggota

H<sub>3</sub>: Permodalan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha

H<sub>4</sub>: Permodalan berpengaruh terhadap Partisipasi Anggota

H<sub>5</sub>: Partisipasi Anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha

H<sub>6</sub>: Jumlah Anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Partisipasi Anggota

H<sub>7</sub>: Permodalan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Partisipasi Anggota

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang bersifat kausal. Sugiyono (2019:65) menyatakan penelitian asosiatif adalah hubungan antar dua atau lebih, ada hubungan yang positif dan signifikan antara curah hujan dengan jumlah payung yang terjual (hipotesis asosiatif/hubungan). Ada hubungan positif artinya, bila curah hujan tinggi, maka akan semakin banyak payung yang terjual. Sedangkan untuk hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dan mencari seberapa besar pengaruh variabel independen dan dependen. Variabel yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah pengaruh jumlah anggota dan modal terhadap sisa hasil usaha melalui partisipasi anggota.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realitas yang ada. Nalom Siagian (2021:53), Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bergabung dengan KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe. Jumlah Masyarakat yang bergabung di KSP CU Sondang Nauli Kabanjahe yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 11.009 anggota yang tersebar di 10 cabang. Sedangkan sampel

adalah refleksi langsung dari populasi, dimana potret realitas yang akan di data berada sepenuhnya dalam sampel tersebut, (Nalom Siagian 2021:54).

Dalam analisis SEM dengan menggunakan metode estimasi *maximum likelihood* (ML) sampel 100 sampai dengan 200 sudah cukup baik (Ghozali dalam jurnal Annisa Henny Yoepitasari (2018:55-69). Dari 11.009 anggota tersebut, penulis menetapkan hanya sebanyak 105 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kecukupan jumlah sampel dalam analisis SEM.

Teknik sampling ini termasuk non random sampling, karena tidak memperhitungkan variasi antara setiap unit sampling dan kemungkinan kekeliruan sampel. Jenis convenience sampling atau sampel yang dipilih secara kebetulan.

Adapun jenis Sampling pada Nonprobably sampling yang digunakan dalam penelitian ini setelah melakukan quota sampling yaitu Snowball Sampling. Snowball Sampling yaitu memilih responden via probabilitas, responden berikutnya atas rekomendasi rekomendasi responden sebelumnya tersebut. (Nalom Siagian 2021:57)

Maka banyaknya sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 105 sampel yang akan dipilih dari perwakilan masyarakat yang bergabung di KSP CU Sondang Nauli di Kabanjahe dengan pendekatan Snowball sampling yaitu Responden awal dipilih via Probabilitas, responden berikutnya atas rekomendasi responden sebelumnya.

### **3.3 Defenisi Konseptual, Operasional dan Instrumen**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah Jumlah anggota dan Permodalan sebagai variable eksogen, Partisipasi Anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai variable endogen.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data- data tentang penelitian untuk diolah dalam rangka memecahkan masalah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen data kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan pengajuan pernyataan melalui skala liskert. Skor setiap variable diperoleh dari setiap butir pernyataan yang dikembangkan dari beberapa komponen indicator dengan 5 pilihan jawaban yaitu :(SS) sangat setuju, (S) Setuju, (N) Netral, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju. Skor5 bagi yang menjawab SS, 4 bagi yang menjawab S, 3 bagi yang menjawab N, 2 bagi yang menjawab TS dan 1 bagi yang menjawab STS.

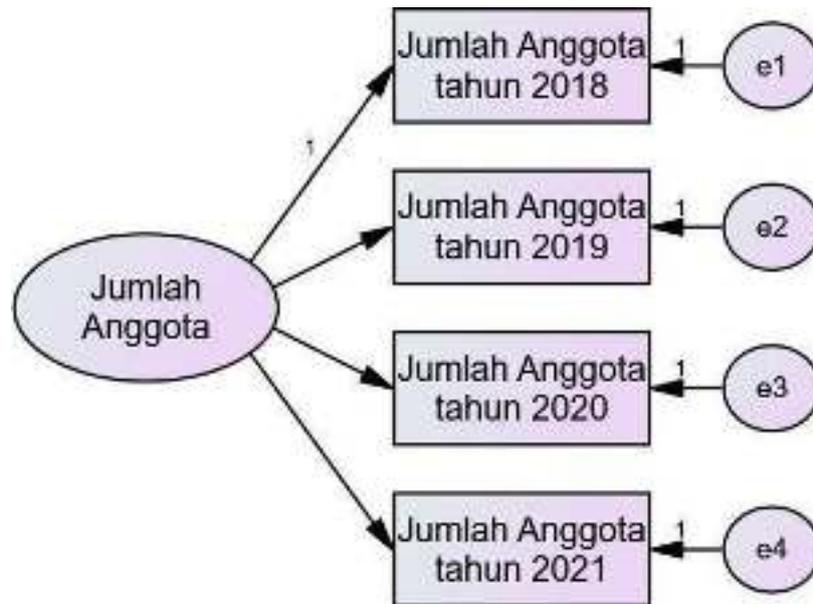
#### **a. Jumlah Anggota**

##### **1) Defenisi Konseptual**

Jumlah anggota adalah banyaknya orang atau individu yang melakukan suatu kegiatan transaksi dalam sebuah koperasi.

##### **2) Defenisi Operasional**

Indikator Jumlah Anggota dalam penelitian ini adalah : Jumlah Anggota tahun 2018, Jumlah Anggota tahun 2019, Jumlah Anggota tahun 2020, dan Jumlah Anggota tahun 2021.



**Gambar 3.1**  
**Bagan Konstrak Variabel Laten Karakteristik Jumlah Anggota**

### 3) Instrumen Jumlah Anggota

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable Jumlah Anggota ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Jumlah Anggota**

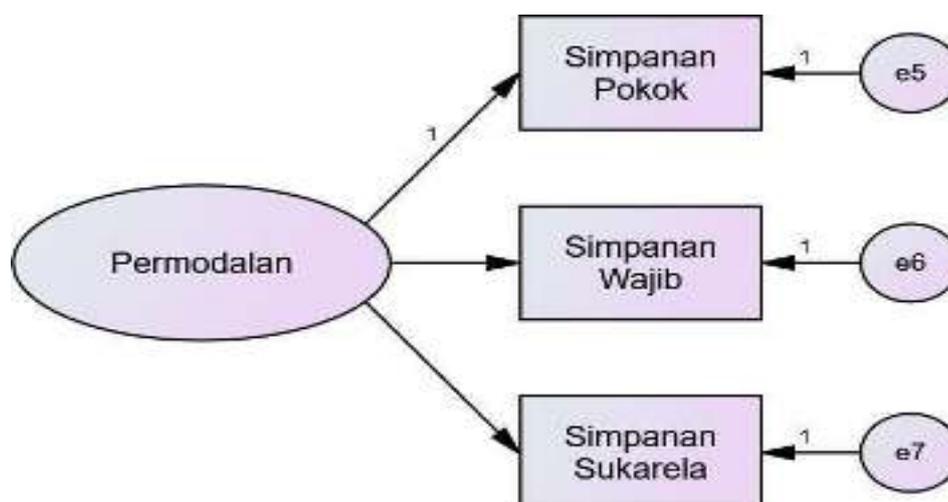
Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Jumlah Anggota	1. Jumlah Anggota tahun 2018	JA1	Ni Made Taman Ayuk (2013)
	2. Jumlah Anggota tahun 2019	JA3	
	3. Jumlah Anggota tahun 2020	JA4	
	4. Jumlah Anggota tahun 2021	JA5	

**b. Permodalan****1) Defenisi Konseptual**

Permodalan merupakan sejumlah dana yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha koperasi.

**2) Defenisi Operasional**

Indikator Permodalan dalam penelitian ini adalah: Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela



**Gambar 3.2**  
**Bagan Konstrak Variabel Laten Karakteristik Permodalan**

### 3) Instrumen Permodalan

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable Permodalan ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Permodalan**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kode</b>	<b>Sumber Data</b>
Permodalan	1. Simpanan Pokok	P1	Rahmat Safas dan Ruzikan (2020)
	2. Simpanan Wajib	P2	
	3. Simpanan Sukarela	P3	

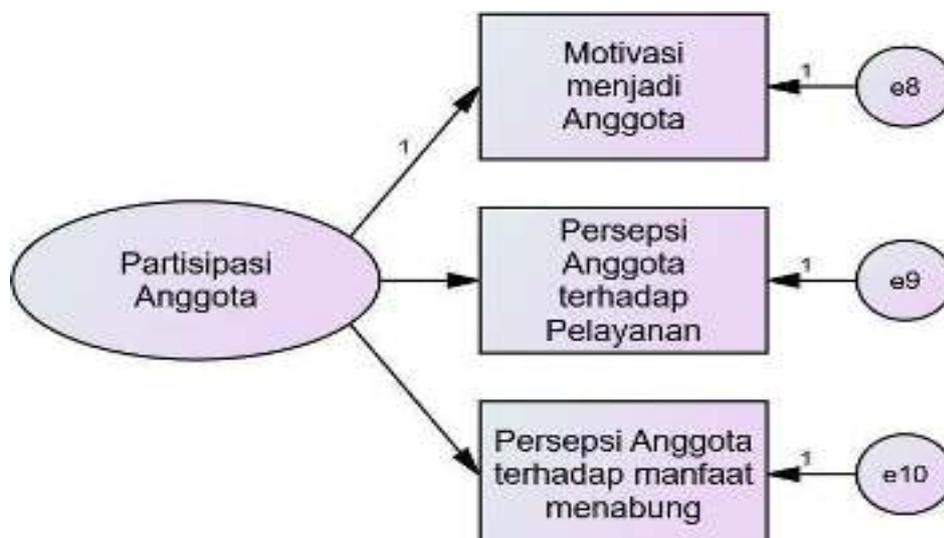
#### c. Partisipasi Anggota

##### 1) Defenisi Konseptual

Partisipasi Anggota merupakan mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama serta kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi.

##### 2) Defenisi Operasional

Indikator Partisipasi Anggota dalam penelitian ini adalah : Motivasi menjadi Anggota, Persepsi Anggota terhadap Pelayanan, Persepsi Anggotaterhadap Manfaat Menabung.



**Gambar 3.3**  
**Bagan Konstrak Variabel Laten Karakteristik**  
**Partisipasi Anggota**

### 3) Instrumen Partisipasi Anggota

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable partisipasi anggota ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Partisipasi Anggota**

Variabel	Indikator	Kode	Sumber Data
Partisipasi Anggota	1. Motivasi menjadi Anggota	PA1	Berhard (2010)
	2. Persepsi anggota terhadap pelayanan	PA2	
	3. Persepsi anggota terhadap manfaat Menabung	PA3	

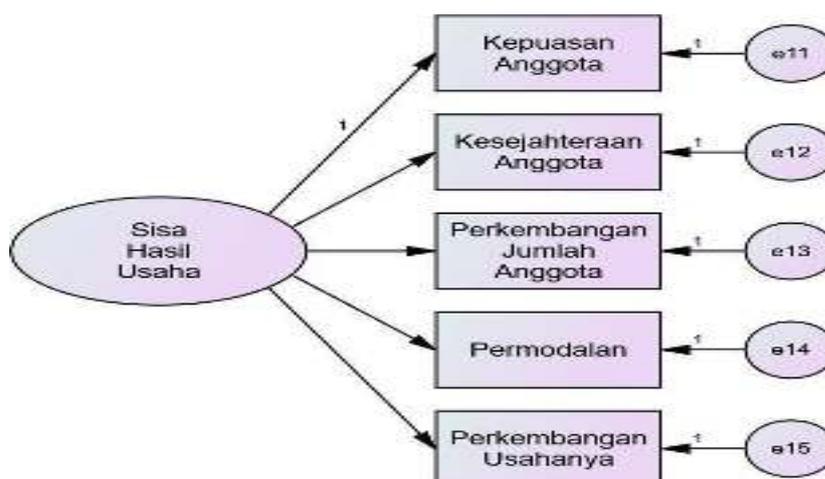
#### d. Sisa Hasil Usaha

##### 1) Defenisi Konseptual

Sisa Hasil Usaha merupakan selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

##### 2) Defenisi Operasional

Indikator Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini adalah: Kepuasan Anggota, Kesejahteraan Anggota, Perkembangan Jumlah Anggota, Permodalan, Perkembangan Usahanya.



**Gambar 3.4**  
**Bagan Konstrak Variabel Laten Karakteristik Sisa Hasil Usaha**

### 3) Instrumen Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variable Sisa Hasil Usaha ini dapat dikembangkan seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Sisa Hasil Usaha**

<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kode</b>	<b>Sumber Data</b>
Sisa Hasil Usaha	1. Kepuasan Anggota	SHU1	Sugiharsono (2010)
	2. Kesejahteraan Anggota	SHU2	
	3. Perkembangan Jumlah Anggota	SHU3	
	4. Permodalan	SHU4	
	5. Perkembangan Usahanya	SHU5	

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui kuesioner. Menurut Nalom Siagian (2021:20) dalam kuesioner, peneliti memiliki lebih banyak waktu untuk mengumpulkan bukti, berbicara dengan orang lain, atau mempertimbangkan panjangnya jawaban dibandingkan dengan teknik wawancara. Dalam kuesioner umumnya dipandang lebih bersifat tidak mengacu pada orang tertentu, memberikan peluang kepada responden untuk merahasiakan jati dirinya ketimbang cara-cara komunikasi lainnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos/internet.

### **3.5 Teknik Analisis Data Penelitian**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan jawaban responden untuk masing-masing konstruk atau karakteristik variable yang diteliti. Hasil analisis deskriptif selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi masing-masing konstruk atau variable penelitian.

#### **3.5.2 Analisis Inferensial Statistik dengan Analisis SEM**

##### **3.5.2.1 Analisis Faktor Konfirmatori**

Analisis faktor konfirmasi digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang dibentuk untuk mendefinisikan konsep atau konstruk penelitian (Duryadi, 2021: 30). Variable laten yang digunakan dalam penelitian ini dibentuk berdasarkan konsep teori dengan beberapa indikator. Analisis konfirmatori ini untuk menguji apakah indikator pembentuk konstruk laten merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten.

##### **3.5.2.2 Analisis Model Struktural**

Analisis Structural Equation Modelling (SEM) secara full model setelah dilakukan analisis tahap tingkat unidimensionalitas dari indikator-indikator pembentuk variable laten atau konstruk eksogen maupun endogen yang diuji dengan confirmatory factor analysis. Analisis hasil pengolahan data pada full model SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistic.

### **3.5.2.3 Evaluasi Model Struktural**

Sebelum dilakukan pengujian secara statistik terhadap pengaruh masing-masing variable eksogen terhadap variabel endogen dalam fit model ( pengujian hipotesis penelitian), terlebih dahulu dilakukan evaluasi terhadap model structural yang dihasilkan oleh fit model dalam penelitian ini.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-Value dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t-value dalam program Amos 22 merupakan nilai Critical Ratio (C.R) pada Regression weight : (Group number 1-Default model ) dari fit model. Apabila nilai Critical Ratio  $\geq 1,967$  atau nilai probabilitas (P)  $\leq 0,05$  maka hipotesis dapat diterima.